

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) TERINTEGRASI SAINS ISLAMIS UNTUK KESEHATAN REMAJA PELAJAR DESA BOWONGSO KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

^{1*}Ahmad Khoiri, ²Marwiati, ³Nasokah, ⁴Siti Khoiriyah, ⁵Qori Agussuryani

^{1,3,5}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

^{2,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Email : *akhoiri@unsiq.ac.id

Manuskrip: Mei -2022; Ditinjau: Mei -2022; Diterima: Mei -2022;
Online: Juli-2022; Diterbitkan: Juli-2022

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian untuk memberikan edukasi pemahaman remaja pelajar Desa Bowongso Kecamatan Kalikajar dalam mengkaji ilmu agama yang terintegrasi dengan sains dan kesehatan. Memberikan pemahaman real tentang pentingnya sains untuk kesehatan. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah Bimbingan dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, simulasi dan bahan yang mendukung lainnya. Hasil yang diperoleh meliputi: 1) Peningkatan pemahaman tentang shalat untuk kesehatan tubuh bagi remaja pelajar melalui kegiatan bimbingan. 2)Tingkat pemahaman remaja pelajar pada kegiatan pengabdian sains islami untuk kesehatan sebesar 73,33% kategori cukup, perlunya tindak lanjut berupa kegiatan pendampingan keagamaan. 3) Semakin menambah motivasi untuk melakukan shalat setelah mengetahui faidah kesehatan.

Kata Kunci: Islami, Kesehatan, Remaja Pelajar, Sains

PENDAHULUAN

Sains untuk masyarakat masih sangat tabu bahkan seakan-akan terpisah antara keduanya, makna dan fungsi sains selalu tidak ada buktinya, padahal ketika dikaji mendalam banyak manfaat yang dapat dikaji, salah satunya melalui sains islami yang sangat berguna bagi masyarakat Khususnya remaja pelajar di desa Bowongso kec. Kalikajar mengenai kesehatan sebagai pembelajaran terintegrasi (Chanifudin & Nuriyati, 2020). Sains islami yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah kegiatan atau ritual ibadah yang dapat dijelaskan secara sains yang berguna bagi kesehatan (Saraswati et al., 2014). Adapaun rumpun materi yang dibahas adalah Shalat lima waktu dan wudhu. Kegiatan ubudiyah ini seakan-akan suatu kewajiban semata tanpa ada manfaatnya untuk kesehatan bagi yang melakukannya(A Khoiri et al., 2017).

Realita di lapangan bahwa remaja pelajar masih rendah dalam pemahaman ritual ibadah yang selalu terpisah dengan penjelasan sains perspektif kesehatan (Warto, 2019). Berdasarkan tes pemahaman yang dilakukan bahwa Masyarakat Desa Bowongso Kec. Kalikajar tingkat pendidikannya kategori rendah terbukti dari hasil wawancara dengan kepala desa bahwa remaja desa hanya tamat sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sangat sedikit yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (Wiwik Kusdaryani, In Purnamasari, 2018). Hal ini menjadi pemicu dalam pemahaman pendidikan yang kurang meskipun banyak santri atau belajar ilmu agama. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Desa Bowongso Kec. Kalikajar masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi. Edukasi dan Pemahaman remaja pelajar terhadap ilmu sains, khususnya di dunia kesehatan, masih terpisahnya pemahaman antara sains dan kegiatan ibadah, Kurangnya kesadaran remaja pelajar akan pentingnya pendidikan, Belum dapat memahami integrasi sains untuk kesehatan di tinjau dari kegiatan ibadahnya (Ahmad Khoiri & Fuadi, 2020; Ningrum, 2021). Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pemahaman pada remaja pelajar Desa Bowongso Kec. Kalikajar dalam mengkaji ilmu agama yang terintegrasi dengan sains dan kesehatan. Memberikan pemahaman real tentang pentingnya sains untuk kesehatan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan seminar Sains Islami untuk kesehatan melalui kegiatan bimbingan belajar sains telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022, namun sebelum pelaksanaan telah melakukan kegiatan dengan perincian jadwal dan materi sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

| <i>Uraian Kegiatan</i> | <i>Minggu ke-</i> | | | |
|---------------------------|-------------------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Observasi awal | √ | | | |
| Analisis kebutuhan | | √ | | |
| Penyuluhan | | | √ | |
| Pengumpulan Data | | | | √ |

Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja pelajar di desa Bowongso Kec. Kalikajar Kab. Wonoso berjumlah 87 remaja pelajar.

Metode Kegiatan

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah bimbingan dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, simulasi bahan yang mendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tes hasil pemahaman gerakan shalat dikaji secara sains untuk kesehatan manusia, terdiri dari 10 soal yang diberikan kepada responden memperoleh rata-rata skor 73.22% kategori cukup. Untuk melihat sejauh mana prosentase jawaban benar dan salah dalam tiap soal dapat disajikan dalam tabel 3 berikut:

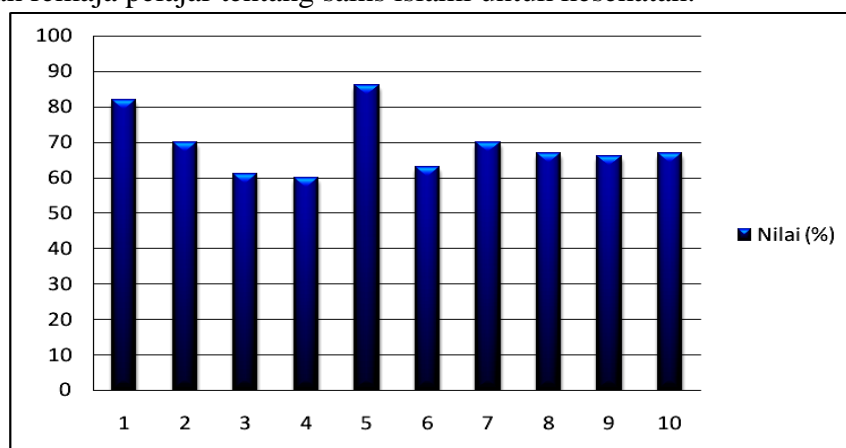
Tabel 2. Soal dan Prosentase Jawaban

| No | Soal | Persentase (%) | |
|----|---|----------------|-------|
| | | Benar | Salah |
| 1 | Sebutkan urutan dalam shalat | 82 | 18 |
| 2 | Jelaskan bagaimana takbiratul ihram dapat memperlancar sirkulasi darah? | 70 | 30 |
| 3 | Pada saat sujud, otak berada di bawah jantung, sehingga memungkinkan aliran darah akan masuk ke bagian otak, jelaskan, mengapa? | 61 | 39 |
| 4 | Bagaimana rukuk dapat mencegah penyakit lambung, jelaskan? | 60 | 40 |
| 5 | Sebutkan 2 macam gerakan shalat yang kaitannya dengan ilmu sains. | 86 | 14 |
| 6 | Alasan sains kenapa wudhu harus tertib atau sistematis | 63 | 37 |
| 7 | Berapa jumlah tulang yang terjamah dalam wudhu | 70 | 30 |
| 8 | Bagaimana penjelasan sains kenapa harus debu penggati air saat wudhu (tayamum) | 67 | 33 |
| 9 | Pada saat mencuci telapak tangan dan kaki, hikmah kesehatan apa yang dapat diperoleh? | 66 | 34 |
| 10 | Sebutkan dan jelaskan perbedaan Duduk iftirosy dan tawwaruk yang berhubungan dengan kesehatan | 67 | 33 |

Sejumlah remaja pelajar Desa Bowongso mempunyai variasi pandangan terhadap kegiatan shalat yang kaitannya dengan sains, keseluruhan sampel memberikan respon paling tinggi pada soal no 1 yaitu mengurutkan gerakan shalat dari awal sampai dengan akhir memperoleh 82% siswa mampu menjawab soal dengan benar karena hanya mengurutkan gerakan shalat yang belum ada kaitannya dengan sains, shalat yang setiap hari dilakukan menjadi kebiasaan dan menghafal saja. Soal No 2. Takbiratul Ihram yang dapat memperlancar sirkulasi darah memperoleh 70%, pada saat posisi tegak semua anggota badan otak serta darah dalam kondisi seimbang sehingga darahnya mengalir dengan lancar. Soal no 3 tentang sujud hampir sebagian responden belum paham manfaat sujud secara kesehatan otak, memperoleh jawaban benar 61%.

Soal no 4 tentang rukuk terjadi kesalahpahaman pada penafsirannya yaitu dianggap bahwa rukuk lebih bersifat memperlancar darah bukan untuk mencegah penyakit lambung sehingga sebagian menjawab benar hanya 60% saja. Soal no 5 2 macam gerakan shalat yang kaitannya dengan ilmu sains sangat mudah hanya menjawab 2 macam gerakan saja sehingga memperoleh rata-rata 86% paling tinggi jika dibandingkan dengan soal-soal yang lain. Soal no 6. Alasan sains tentang wudhu harus tertib atau sistematis belum dapat berhasil menjawab dengan benar hanya 63% responden, hal ini menjadi pertimbangan hamper seluruh siswa belum paham ilmunya kenapa harus urut dari telapak tangan sampai dengan kaki. Fakta ini menjadi tolak ukur bahwa pemahaman anak tentang wudhu saja masih sangat minim perlunya ada tindak lanjut dari pihak terkait desa ataupun kepala sekolah untuk mengembangkan kegiatan yang berorientasi keagamaan, meskipun sudah terdapat TPQ ataupun qiroati namun bimbingan keislaman perlu dibentuk sedini mungkin. No 7 sampai dengan 10 juga sama mempunyai tingkat pemahaman siswa kategori kurang masing-masing memperoleh: 70% pemahaman tentang jumlah tulang yang terjamah dalam wudhu, 67% tentang pengganti air wudhu yaitu debu, 66% hikmah sains ketika mencuci telapak tangan serta 67% perbedaan duduk isytirosyy dan tawaruk.

Berikut kami sajikan Gambar 1. untuk lebih mempermudah gambaran pemahan remaja pelajar tentang sains islami untuk kesehatan.



Gambar 1. Persentase Hasil Pemahaman tiap soal

KESIMPULAN

Harapan dari penyuluhan memberikan pemahaman kepada para pelajar khususnya di MTs Bowongso dalam rangka pengabdian ini menunjukkan rendahnya pemahaman sains islami remaja pelajar jika ditinjau kesehatan, mempunyai masalah serius jika tidak ada tindak lanjut yang real. Karena segala sesuatu kegiatan jika tidak tahu manfaat yang bias langsung dirasakan si pelaku tidak akan

mungkin semanga untuk melakukannya, sama seperti melakukan shalat apalagi shalat wajib/fardhu harus dilakukan bagi kaum muslim yang telah baligh tidak terkecuali. Remaja pelajar harus paham dan mengetahui faidah kesehatan pada gerakan shalat apabila dikaji dengan ilmu sains. Semakin tahu manfaatnya semakin bergairah untuk melakukan shalat tentunya dalam niat karena Allah SWT semata bukan karena menginginkan kesehatan namun faidah setelah melakukan kewajiban berupa shalat, tubuh kita semakin segar dan sehat.

Manfaat kegiatan pengabdian meliputi: 1) Membekali remaja pelajar untuk semangat dalam mengkaji ilmu agama; 2) Memotivasi remaja pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; 3) Semakin giat dalam menjalankan ritual ibadah karena telah mengerti manfaatnya bagi kesehatan; 4) Meningkatkan masyarakat yang melek sains dan kesehatan; 5) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya bagi masyarakat; 6) Memajukan desa melalui kegiatan ibadah (Saraswati et al., 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 212–229. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>
- Khoiri, A, Agussuryani, Q., & Hartini, P. (2017). Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1735>
- Khoiri, Ahmad, & Fuadi, S. I. (2020). Pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Islah Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan Dan Kewirausahaan Agribisnis Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(3), 309–319. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i3.2055>
- Ningrum, N. P. (2021). Edukasi Kesehatan Pada Remaja Tentang Meningkatkan Imun Melalui Akupresur Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan ...*, July. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/282>
- Saraswati, K., Aprilia, D. I. N., & Nurfitriani. (2014). Islamic Health Education Centre: Sarana Pendidikan Ilmu Kesehatan Berbasis Al-Quran Untuk Indonesia Sehat Berkarakter Di Era Globalisasi. *Jurnal Pena*, 1(2), 109–118.
- Warto, W. (2019). Ibadah Dan Kesehatan Dalam Perspektif Islam Dan Sains. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 105–121. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1809>
- Wiwik KUSDARYANI, Iin Purnamasari, dan A. T. D. (2018). *Pendidikan Ramah Anak*. 125–133/.